

**PERBANDINGAN MEDIA *MINI BOOK* DAN *BIG BOOK*  
TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS VI DI  
MADRASAH IBTIDAIYAH AL-ABRAR KOTA MAKASSAR**

**THE COMPARASION OF *MINI BOOK* AND *BIG BOOK* MEDIA  
TOWARDS STUDENTS LEARNING OUTCOME IN CLASS VI IN  
MADRASAH IBTIDAIYAH AL-ABRAR MAKASSAR CITY**

**Siti Nurhafsa Jalil<sup>1</sup>, Umar Sulaiman<sup>2</sup>, Sri Sulasteri<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar

<sup>1,2,3</sup>Kampus II: Jalan H.M. Yasin Limpo Nomor 36 Samata-Gowa

Email: [siti.nurhafsa@gmail.com](mailto:siti.nurhafsa@gmail.com)<sup>1</sup>, [umar.sulaiman@gmail.com](mailto:umar.sulaiman@gmail.com)<sup>2</sup>, [sri.sulasteri@gmail.com](mailto:sri.sulasteri@gmail.com)<sup>3</sup>

**Abstrak**

Pokok masalah penelitian ini ialah apakah terdapat perbandingan hasil belajar matematika antara penggunaan media *mini book* dan *big book* pada peserta didik kelas VI di Madrasah Ibtidaiyah Al-Abrar Kota Makassar. Jenis penelitian yang digunakan *Quasi Experimental* dengan desain penelitian *Nonequivalent Control Group Design*. Populasi penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Al-Abrar Kota Makassar, yang berjumlah 66 orang yang berasal dari dua kelas. Teknik pengambilan sampel adalah teknik *Sampling Jenuh*. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis statistik deskriptif dan statistik inferensial dengan *uji-t*. Berdasarkan hasil analisis deskriptif, diperoleh kenaikan hasil belajar matematika yang menggunakan media *mini book* mencapai 17,24 atau 88,64% dan yang menggunakan media *big book* diperoleh peningkatan hasil belajar mencapai 11,95 atau 18,08%. Hasil analisis inferensial diperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $0,5 < 1,669$ , dengan  $\alpha = 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima, yaitu tidak terdapat perbedaan hasil belajar matematika yang menggunakan media *mini book* dan media *big book*.

**Kata Kunci:** Hasil Belajar, Media *Mini Book*, Media *Big book*

**Abstract**

*The main problem in this research is whether there is comparison of mathematics learning result between mini book dan big book media usage in VII grade students at Madrasah Ibtidaiyah Al-Abrar Kota Makassar. This research use quasi experimental research with nonequivalent control group design. The population of this research is all students of VI grade students at Madrasah Ibtidaiyah Al-Abrar Kota Makassar. The researcher use saturated sampling technique while taking sample. The sample of this research are two class with total 66 students. The data analysis techniques used are descriptive statistical analysis and inferential statistics with t-test. Based on the results of descriptive analysis, obtained an increase in mathematics learning results using mini book media reached 17.24 or 88.64% and using big book reached 11.95 or 18.08%. The inferential analysis obtained t-value = 0,5 and t-table = 1,669 with  $\alpha = 0,05$  thus t-value > t-table ( $0,05 < 1,669$ ,  $\alpha = 0,05$ ) it can be concluded that  $H_0$  is accepted, that is there no difference of learning result of mathematics using mini book media and big book media.*

**Keywords:** Learning Outcome mathematics, Mini Book, Big Book

## 1. Pendahuluan

Pendidikan penting dalam mengubah sikap dan membentuk karakter dalam diri individu dengan adanya dorongan dari lingkungan sekitar. Pendidikan adalah usaha sadar segala situasi hidup yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan hidup dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif mengembangkan potensinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara (Ramayulis, 2012: 32). Dengan demikian pendidikan sangatlah penting karena pendidikan dapat mengubah sikap dan membentuk karakter dalam diri individu dengan adanya dorongan dari lingkungan sekitar.

Proses pembelajaran melibatkan dua subjek, yaitu guru dan peserta didik akan menghasilkan suatu perubahan pada diri peserta didik sebagai hasil dari kegiatan pembelajaran (Wijoyoko, 2013: 25). Pembelajaran matematika dikatakan efektif apabila peserta didik memahami konsep dari matematika dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Keberhasilan proses pembelajaran matematika dapat diukur dari tercapainya tujuan pembelajaran matematika. Keberhasilan itu dapat diukur dari tercapainya tujuan matematika.

Pada kenyataan di lapangan dapat dilihat bahwa minat belajar peserta didik pada mata pelajaran matematika masih sangat rendah. Salah satu masalah pokok dalam pembelajaran matematika adalah masih rendahnya daya serap peserta didik. Hal ini terlihat dari rata-rata hasil belajar peserta didik yang sebagian besar masih di bawah nilai KKM. Keadaan tersebut tentunya merupakan hasil kondisi pembelajaran yang masih bersifat konvensional dan tidak menyentuh ranah dimensi peserta didik itu sendiri, yaitu bagaimana sebenarnya belajar itu. Selain itu, faktor yang cukup besar berpengaruh dalam pencapaian hasil belajar adalah cara peserta didik memahami apa yang diajarkan oleh guru tentunya hal ini tidak terlepas dari cara mengajar seorang guru.

Proses belajar selalu menghasilkan hasil belajar. Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang *relative* menetap. Dalam kegiatan belajar yang terprogram dan terkontrol yang disebut kegiatan pembelajaran atau kegiatan instruksional, tujuan belajar telah ditetapkan lebih dahulu oleh guru. Peserta didik yang berhasil dalam belajar ialah yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan-tujuan instruksional.

Tujuan penilaian hasil belajar terbagi atas tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum penilaian hasil belajar yaitu, menilai pencapaian kompetensi peserta didik, memperbaiki proses pembelajaran dan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan belajar peserta didik. Sedangkan tujuan khusus penilaian hasil belajar yaitu untuk mengetahui kemajuan dan hasil belajar peserta didik, mendiagnosis kesulitan

---

belajar, memberikan umpan balik/perbaikan proses belajar, mengajar, penentuan kenaikan kelas, dan memotivasi belajar peserta didik dengan cara mengenal dan memahami diri dan merangsang untuk melakukan usaha perbaikan.

Fungsi penilaian hasil belajar antara lain yaitu, sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan kenaikan kelas, umpan balik dalam perbaikan proses belajar mengajar, meningkatkan motivasi belajar peserta didik, dan evaluasi diri terhadap kinerja peserta didik. Hasil belajar peserta didik dapat diketahui dengan melakukan evaluasi hasil belajar peserta didik, yaitu mengukur dan menilai. Pengukuran dimaksudkan untuk membandingkan sesuatu dengan satu ukuran. Kegiatan pengukuran tersebut bersifat kuantitatif, sedangkan pada tahap penilaian dengan mengambil suatu keputusan terhadap sesuatu dengan ukuran baik buruk (Ratnasari, 2016: 12).

Menurut Ruseffendi matematika adalah bahasa simbol, ilmu deduktif yang tidak menerima pembuktian secara induktif, ilmu tentang pola keteraturan, dan struktur yang terorganisasi, mulai dari unsur yang tidak didefinisikan, ke unsur yang didefinisikan, ke aksioma atau postulat, dan akhirnya ke dalil. Matematika berfungsi mengembangkan kemampuan menghitung, mengukur, menurunkan dan menggunakan rumus matematika sederhana yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari melalui materi bilangan, pengukuran dan geometri. Matematika juga berfungsi mengembangkan kemampuan mengkomunikasikan gagasan dengan bahasa melalui model matematika yang dapat berupa kalimat dan grafik atau tabel. Tujuan pembelajaran matematika yaitu melatih cara dan bernalar dalam menarik kesimpulan, misalnya melalui kegiatan penyelidikan, eksplorasi, eksperimen, menunjukkan kesamaan, perbedaan, konsisten dan inkonsistensi, mengembangkan akvitas kreatif yang melibatkan imajinasi, intuisi, dan penemuan dengan mengembangkan pemikiran *divergen*, *originil*, rasa ingin tahu, membantu prediksi dan dugaan, serta mencoba-coba, mengembangkan kemampuan memecahkan masalah serta mengembangkan kemampuan-kemampuan menyampaikan informasi atau mengkomunikasikan gagasan antara lain melalui pembicaraan lisan, catatan, grafik, peta, diagram, dalam menjelaskan gagasan (Hamsiah, 2013: 7-8).

^ Kurikulum yang berlaku sekarang ini yaitu kurikulum 2013 terdapat beberapa media yang diperlukan oleh guru untuk menyampaikan materi pembelajaran diantaranya ada media audio, visual, audio visual, serbanek, *big book*, *mini book*, *mind mapping* dan sebagainya. Disamping itu, seperti yang ditunjukkan oleh hasil observasi terhadap peserta didik kelas VI<sub>A</sub> dan VI<sub>B</sub> di Madrasah Ibtidaiyah Al-Abrar Kota Makassar, dapat diketahui bahwa hasil belajar matematika peserta didik hanya mencapai nilai rata-rata 30,18 sebelum menggunakan media *big book*. Guru mencoba mengajar matematika dengan menggunakan media *big book* yang tersedia sejak mahapeserta didik UIN Alauddin Makassar yang melaksanakan prakter pengalaman lapangan (PPL) di lokasi sekolah yang ditempati oleh peneliti. Hasil belajar matematika yang diperoleh dari peserta didik dengan nilai rata-rata 45,26 karena isi media *big book* dapat menarik perhatian peserta didik terhadap mata pelajaran. Sementara media *mini*

*book* belum pernah diterapkan dalam pembelajaran matematika, tapi media *mini book* pernah digunakan untuk mata pelajaran seni budaya.

*Big book* ini termasuk dalam kategori buku bergambar, penggunaan buku bergambar/*picture book* memberikan manfaat yang besar bagi pembelajaran anak-anak. Gambar merupakan suatu bentuk fungsi semiotik yang dapat dianggap sebagai separuh jalan antara permainan simbolik dan citra mental. Dengan menggunakan buku bergambar, dapat dikatakan anak telah melakukan permainan simbolik, yang memiliki fungsi untuk memberikan kesenangan dan autotelisme, seperti citra mental dalam upayanya yang meniru kenyataan.

Buku bergambar merupakan media yang sangat baik untuk membantu mengembangkan sosial emosional peserta didik, melatih peserta didik untuk mengekspresikan perasaan yang terdapat pada cerita tersebut. Melalui pembacaan cerita, anak-anak dapat belajar lebih banyak tentang pengetahuan dan keterampilan emosional dengan mudah (Kiromi dan Fauziah, 2016: 48-49).

Menurut *United States Agency for International Development* (USAID), media *big book* adalah buku bacaan yang memiliki ukuran, tulisan, dan gambar yang besar yang digunakan sebagai pemodelan dalam membaca. Disamping itu Karges mengutarakan buku bergambar yang dipilih untuk dibesarkan yang memiliki kualitas khusus. Sedangkan menurut Aisyah, *big book* merupakan buku cerita yang berkarakteristik khusus yang dibesarkan, baik teks maupun gambarnya, untuk memungkinkan terjadinya kegiatan membaca bersama antara guru dan peserta didik.

Menurut Kiromi dan Fauziah (2016), *big book* memiliki ciri-ciri seperti yang dinyatakan Karges-Bone, sebagai berikut; (1) Cerita singkat, (2) Pola kalimat jelas, (3) Gambar memiliki makna, (4) Jenis dan ukuran huruf jelas, (5) jalan cerita mudah dipahami. Sedangkan Solehudin, *big book* memiliki ciri-ciri atau karakteristik sebagai berikut; (1) Pola pengulangan, (2) Pola pengulangan kumulatif, (3) Irama, (4) Pola berdasarkan pada budaya yang dikenal anak, (5) Alur ceritanya dapat ditebak.

*Big book* memiliki beberapa kelebihan, diantaranya: (a) memberikan kesempatan kepada peserta didik terlibat dalam kegiatan membaca dengan cara tidak menakutkan, (b) memungkinkan semua peserta didik melihat tulisan yang sama ketika guru membaca tulisan tersebut, (c) penggunaan *big book* memungkinkan anak-anak secara bersama-sama dan dengan bekerjasama memberi makna kepada tulisan didalamnya (d) memberikan kesempatan kepada peserta didik yang lamban membaca, (e) membuat peserta didik suka membaca walau berisi dengan materi matematika, (f) mengembangkan semua aspek bahasa, (g) memberi pengalaman sosial kepada anak dalam berbagi pengalaman pada saat peserta didik mengomentari gambar di *big book* (h) diselingi dengan percakapan yang relevan, sesuai dengan perkembangan pengalaman dan imajinasi peserta didik (Puspaningrum, 2015)

*Mini book* tidak jauh berbeda dengan media *big book* hanya saja ukuran dan cara mengajarkannya berbeda. Dari buku ajar peserta didik yang biasanya (ukuran 11,4

---

cm x 17,2 cm) dengan kemasan isi yang cukup menarik. Ukuran *mini book* ini mengacu pada ukuran komik. Komik yang berukuran relatif kecil mampu memberikan pengaruh yang cukup besar pada minat baca peserta didik, remaja, dan masyarakat umumnya. Tes materi *mini book* mengetahui pemahaman peserta didik terhadap materi yang ada dalam *mini book* (Arianti, 2012: 15).

Tes materi *mini book* mengetahui pemahaman peserta didik terhadap materi yang ada dalam *mini book* (Arianti, 2012). Dengan begitu guru berharap peserta didik tidak akan bosan belajar apabila belajar dengan *mini book* karena berkarakter *full color* disertai dengan sampul yang menarik untuk dibaca sehingga dapat membangkitkan minat belajar peserta didik meskipun diganti dengan materi matematika. Sumber belajar berupa media *mini book* ini juga diharapkan dapat mempertinggi kualitas proses belajar mengajar yang pada akhirnya dapat mempengaruhi kualitas hasil belajar peserta didik. *Mini book* ini berkarakter *full color* disertai dengan sampul yang dapat menarik perhatian peserta didik untuk membaca sehingga dapat membangkitkan minat belajar peserta didik meskipun diganti dengan materi matematika isi dari media *mini book* ini akan memberikan solusi penjelasan dari masalah peserta didik yang sulit memahami materi yang diberikan oleh guru. Media *mini book* adalah sistem belajar mengajar yang menekankan keaktifan peserta didik secara fisik, mental intelektual, peserta didik dituntut untuk terlibat langsung dan bekerja selama dalam proses pembelajaran. Namun dalam proses pembelajaran peserta didik secara berkelompok karena masing-masing merasa berperang penting dan terburu-buru atau merasa tegang dalam proses pembelajaran karena waktu yang disediakan terlalu singkat. Dengan demikian, peneliti ingin membandingkan hasil belajar matematika peserta didik antara yang menggunakan media pembelajaran *mini book* dengan media pembelajaran *big book*, dimana *big book* merupakan sebuah media yang memiliki karakteristik khusus yang ukurannya cukup besar, baik teks maupun gambarnya, serta memiliki karakteristik khusus dalam segi bentuk gambar, warna. Agar dalam proses pembelajaran, di dalamnya terjadi kegiatan membaca bersama (*shared reading*) antara guru dan peserta didik. Media *big book* ini, di dalamnya memiliki karakteristik khusus, seperti penuh dengan warna-warni dan gambar yang menarik. Berdasarkan pendahuluan di atas, tulisan ini memfokuskan pada perbandingan hasil belajar matematika peserta didik dengan menggunakan media *mini book* dan *big book* pada peserta didik kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Kota Makassar.

## 2. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan yaitu *Quasi Experimental Design*. Desain yang digunakan pada penelitian ini adalah *Nonequivalent Control Group Design*. Pelaksanaan penelitian *Quasi eksperimental Design* kelompok penelitian dibagi menjadi dua kelompok *eksperimental*, yaitu kelompok pertama adalah yang belajar menggunakan media *mini book* dan kelompok kedua menggunakan media *big book*, yang bertujuan untuk mengungkapkan perbandingan hasil belajar matematika peserta didik kelas VI di Madrasah Ibtidaiyah Al-Abrar Kota Makassar.

Populasi penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VI di Madrasah Ibtidaiyah Al-Abrar Makassar terdiri dari 2 kelas dengan jumlah 66 peserta didik. Sampel penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Al-Abrar Makassar yang terdiri dari dua kelas, yaitu kelas VI<sub>A</sub> terdiri dari 33 peserta didik dan kelas VI<sub>B</sub> yang terdiri dari 33 peserta didik. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini untuk mendapatkan data tentang tes hasil belajar matematika peserta didik berupa tes objektif. Tes hasil belajar matematika peserta didik ini disusun dan dikembangkan sendiri oleh peneliti sebanyak 5 item soal dalam bentuk essay.

Analisis data menggunakan teknik statistik, baik statistik deskriptif maupun statistik inferensial. Untuk keperluan analisis statistik inferensial digunakan paket program komputer yaitu *Statistical Package for Social Sciences* (SPSS).

### 3. Hasil dan Pembahasan

#### 3.1. Hasil

##### 3.1.1. Deskripsi Hasil Belajar Matematika Sebelum dan Setelah diterapkan Media *Mini Book* pada kelas VI<sub>A</sub> di Madrasah Ibtidaiyah Al-Abrar Kota Makassar

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Al-Abrar Kota Makassar, penulis telah mengumpulkan nilai melalui instrumen tes dan memperoleh nilai hasil belajar matematika *pretest* dan *posttest* yang telah diberikan.

Tabel 1. Nilai Statistik Deskriptif Hasil *Pretest* dan *Posttest* kelas Eksperimen<sub>1</sub>

Statistik	Nilai Statistik kelas VI <sub>A</sub>	
	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
Jumlah sampel	33	33
Nilai Minimum	33	60
Nilai Maximum	86	100
Nilai Rata-rata ( $\bar{x}$ )	60,18	77,42
Standar Deviasi	15,50	10,99

Jika hasil belajar matematika peserta didik dikelompokkan dalam kategori sangat rendah, rendah, sedang, tinggi dan sangat tinggi akan diperoleh frekuensi dan persentase setelah dilakukan *pretest* dan *posttest* sebagai berikut:

Tabel 2. Kategori Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas Eksperimen<sub>1</sub>

Tingkat Penguasaan	Kategori	<i>Pretest</i>		<i>Posttest</i>	
		Kelas Eksperimen <sub>1</sub>		Kelas Eksperimen <sub>1</sub>	
		Frekuensi	Persentase (%)	Frekuensi	Persentase (%)
0-20	Sangat Rendah	0	0	0	0
21-40	Rendah	6	18,18	0	0

41-60	Sedang	12	36,36	3	9,09
61-80	Tinggi	12	36,36	16	48,48
81-100	Sangat Tinggi	3	9,09	14	42,42
Jumlah		33	100	33	100

Berdasarkan tabel 2, dapat disimpulkan bahwa persentase terbesar *pretest* hasil belajar matematika peserta didik kelas eksperimen1 berada pada kategori sedang dan tinggi yaitu 12 peserta didik (36,36%). Persentase terbesar *posttest* hasil belajar matematika peserta didik kelas eksperimen1 berada pada kategori tinggi yaitu 16 peserta didik (48,48%).

### 3.1.2. Deskripsi Hasil Belajar Matematika Sebelum dan Setelah di Terapkan Media *Big Book* Pada Kelas VI<sub>B</sub> di Madrasah Ibtidaiyah Al-Abrar Kota Makassar.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Al-Abrar Kota Makassar, penulis telah mengumpulkan nilai melalui instrumen tes dan memperoleh hasil belajar matematika *pretest* dan *posttest* yang telah diberikan.

Tabel 3. Nilai Statistik Deskriptif Hasil *Pretest* dan *Posttest* kelas Eksperimen<sub>2</sub>

Statistik	Nilai Statistik Kelas VI <sub>B</sub>	
	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
Jumlah sampel	33	33
Nilai minimum	33	53
Nilai Maximal	86	100
Nilai rata-rata ( $\bar{x}$ )	66,12	78,07
Standar Deviasi	12,03	8,85

Jika hasil belajar matematika peserta didik dikelompokkan dalam kategori sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, dan sangat tinggi akan diperoleh frekuensi dan persentase setelah dilakukan *pretest* dan *posttest* sebagai berikut:

Tabel 4. Kategori Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas Eksperimen<sub>2</sub>

Tingkat Penguasaan	Kategori	<i>Pretest</i> Kelas Eksperimen <sub>1</sub>		<i>Posttest</i> Kelas Eksperimen <sub>1</sub>	
		Frekuensi	Persentase (%)	Frekuensi	Persentase (%)
21-40	Rendah	5	15,15	0	0

41-60	Sedang	13	39,39	5	15,15
61-80	Tinggi	12	36,36	15	45,45
81-100	Sangat Tinggi	3	9,09	13	39,39
Jumlah		33	100	33	100

Berdasarkan tabel 4, dapat disimpulkan bahwa persentase terbesar *pretest* hasil belajar matematika peserta didik kelas eksperimen 2 berada pada kategori sedang yaitu 13 peserta didik (39,39%). Persentase terbesar *posttest* hasil belajar matematika peserta didik kelas eksperimen 2 berada pada kategori tinggi yaitu 15 peserta didik (45,45%).

### 3.1.3. Perbedaan Hasil Belajar Matematika Pada Penggunaan Media *Mini Book* Dan *Big Book* Kelas VI di Madrasah Ibtidaiyah Al-abrar kota Makassar

Hasil pengujian normalitas pada data *posttest* peserta didik menunjukkan bahwa data *posttest* kelas eksperimen 1 berdistribusi normal ( $sig = 0,069 > 0,05$ ) dan data *posttest* kelas eksperimen 2 berdistribusi normal ( $sig = 0,074 > 0,05$ ). Selanjutnya hasil uji homogenitas menunjukkan bahwa data homogen ( $sig = 0,499 > 0,05$ ).

Uji perbedaan dua rata-rata pada data hasil belajar matematika peserta didik menunjukkan bahwa  $t_{hitung} = 0,5$  dan harga  $t_{tabel} = 1,669$ . Karena  $t_{hitung} < t_{tabel}$  yaitu  $0,5 < 1,669$  maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak atau tidak terdapat perbedaan rata-rata *posttest* yang signifikan antara peserta didik kelas eksperimen<sub>1</sub> dan kelas eksperimen<sub>2</sub> setelah diberikan perlakuan yang berbeda.

### 3.2. Pembahasan

Sebelum menerapkan pembelajaran dengan media *mini book*, kategori hasil belajar matematika peserta didik 36,36% berada pada kategori sedang, sedangkan, setelah penerapan pembelajaran dengan media *mini book*, kategori hasil belajar matematika peserta didik 48,48% berada pada kategori tinggi, hal ini disebabkan karena media pembelajaran yang digunakan yaitu media *mini book* dapat meningkatkan ketertarikan pada peserta didik, sehingga terjadi peningkatan hasil belajar karena peserta didik dapat menggali potensinya dengan belajar kelompok secara struktur dimana dalam satu kelompok terdiri dari 5 dan 4 orang, peneliti memberi satu *mini book* setiap kelompok didalam *mini book* terdapat materi lalu di bagian belakang terdapat soal dua nomor yang dapat mereka kerjakan. Setelah peneliti memberi waktu 10 menit membaca senyap mereka bekerja sama untuk menyelesaikan soal yang telah disiapkan oleh peneliti kemudian setiap perwakilan kelompok ditunjuk naik untuk memaparkan rumus-rumus yang telah dibaca dan menulis jawaban dipapan tulis yang sudah dikerjakan bersama teman kelompoknya. Peserta didik tertarik dengan membaca *mini book* karena selain penuh warna dan gambar-gambar menarik, materinya di tulis dengan berbagai macam variasi juga membuat peserta didik antusias ingin memaparkan hasil kerjanya didepan teman-temannta. Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan proses pembelajaran dengan menggunakan media *mini book* dapat menimbulkan ketertarikan



---

peserta didik mempelajari materi pelajaran karena pembelajaran ini lebih mengutamakan proses untuk melatih keterampilan berpikir peserta didik, mengajak peserta didik untuk saling bekerja sama dengan teman dan mengembangkan diri menjadi peserta didik yang aktif. Proses pembelajaran dalam media *mini book* memberikan pengalaman langsung pada peserta didik dimulai dari mengamati (membaca, mendengar, melihat, dan mengajukan pertanyaan yang telah dibuat sendiri, mengomunikasikan hasil yang diperoleh, mengasosiasi atau mengolah informasi, dan mengumpulkan informasi.

Dari hasil penelitian *Programme for International Student Assessment*, ternyata minat baca pada anak-anak Indonesia masih rendah. Faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya minat baca tersebut bisa jadi karena faktor internal seperti kurangnya motivasi belajar atau anak-anak tidak memahami arti penting sebuah ilmu pengetahuan, bisa pula dikarenakan faktor eksternal seperti kemasan buku yang kurang menarik atau lingkungan yang kurang mendukung. Salah satu upaya menumbuhkan minat baca anak adalah menggunakan buku yang menarik dan sesuai dengan usia anak.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa penggunaan media *mini book* mampu meningkatkan hasil belajar matematika peserta didik.

Sebelum menerapkan pembelajaran dengan media *big book*, kategori hasil belajar matematika peserta didik 39,39% berada pada kategori sedang, sedangkan, setelah menerapkan pembelajaran dengan media *mini book*, kategori hasil belajar matematika peserta didik 45,45% berada pada kategori tinggi, hal ini terjadi karena pada kelompok yang diajar dengan media *big book* terjadi proses pembelajaran komunikatif dengan memanfaatkan seluruh gerakan tubuh peserta didik. Sehingga peserta didik lebih berperan aktif dalam melaksanakan pembelajaran, membangun harga diri dan rasa kebersamaan, meningkatkan rasa percaya diri, menumbuhkan minat belajar, serta membuatnya lebih mampu mengendalikan *stress*, dan kesulitan-kesulitan belajarnya sehingga mampu meningkatkan hasil belajarnya.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Tika Nur menerangkan bahwa media *Big Book* merupakan salah satu media pembelajaran dan kemampuan membaca tiap-tiap anak berbeda-beda. Berdasarkan permasalahan yang timbul adalah kemampuan membaca awal anak dengan indikator diantaranya kemampuan anak dalam menceritakan suatu gambar, menghubungkan gambar atau benda dengan kata, membaca gambar yang memiliki kata/kalimat sederhana, membaca buku cerita bergambar yang memiliki kalimat sederhana dengan menunjuk beberapa kata yang dikenalnya, dan membaca nama sendiri dengan lengkap dan penelitian ini.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa penggunaan media *big book* mampu meningkatkan hasil belajar matematika peserta didik. Berdasarkan pengamatan dan hasil analisis peneliti bahwa tidak terdapat perbedaan antara penerapan media *mini book* dan *big book* terhadap hasil belajar matematika peserta didik, hal ini dikarenakan terdapat dampak positif dan negatif atau kelebihan serta kekurangan dari setiap model pembelajaran. Kelebihan ataupun kecanggihan suatu model pembelajaran tidak dapat menentukan efektif atau tidaknya model pembelajaran tersebut, namun pada

kenyataannya tidak ada satupun model pembelajaran yang sempurna. Suatu model pembelajaran dapat dikatakan baik jika model pembelajaran tersebut dapat mencapai suatu tujuan pembelajaran tertentu. Di dalam penelitian ini, peneliti memberikan materi yang sama namun model pembelajaran yang digunakan berbeda. Meskipun *treatment* ataupun perlakuan yang diberikan berbeda, tetapi dalam pembelajaran matematika dengan menggunakan media *mini book* dan media *big book* diyakini dapat meningkatkan hasil belajar matematika peserta didik.

#### 4. Kesimpulan

- a. Hasil belajar matematika setelah penggunaan media *mini book* pada kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Al-Abrar Kota Makassar pada kelas eksperimen<sub>1</sub> lebih tinggi dengan rata-rata hasil belajar sebesar 77,42 dibanding sebelum menggunakan media *mini book* sebesar 60,18.
- b. Hasil belajar matematika setelah penggunaan media *big book* pada kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Al-Abrar Kota Makassar pada kelas eksperimen<sub>2</sub> lebih tinggi dengan rata-rata hasil belajar sebesar 78,07 dibanding sebelum menggunakan media *big book* sebesar 66,12.
- c. Berdasarkan hasil uji hipotesis dapat diketahui bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar matematika dengan menggunakan media *mini book* dengan *big book* pada peserta didik kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Al-Abrar Kota Makassar.

#### Daftar Pustaka

- Anas, S. (2012). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rahagrafindo Persada.
- Arikunto, S. (2007). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Cet. XIII; Jakarta: Rineka Cipta.
- Bambang, F. (2015). Efektivitas Pemanfaatan Media Big Book Terhadap Kemampuan Membaca Peserta didik Pada Kelas II di SD Inpres I Rappokalling, *Skripsi*. Makassar: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin.
- Fuji, A., Dkk. (2012). Pengembangan Mini Book Materi Struktur dan Fungsi Sel Untuk Mendukung Pembelajaran Kelas XI-IPA SMA Muhammadiyah 4 Surabaya. *Jurnal, BioEdu*, Vol 1 No. 1
- Hasan, M. I., (2012). *Pokok-pokok Materi Statistik 2*. Cet. II; Jakarta: Bumi Aksara.
- Ivonne, H. K., & Puji. Y. F., (2016). “Pengembangan Media Pembelajaran Big Book Untuk Pembentukan Karakter Anak Usia Dini” *Jurnal*, Vol 3 No. 1
- Mustamin, S. H., (2013). *Psikologi Pembelajaran Matematika*. Makassar : Alauddin University Press.

- 
- Ratnasari. (2016). Perbandingan Hasil Belajar Peserta Didik dengan Menggunakan Strategi Genius Learning dan Strategi Collaborative Learning pada Mata Pelajaran Biologi Kelas VII di SMP Negeri 2 Parangloe Kab.Gowa. *skripsi*. Makassar: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Widoyoko, P. E., (2013). *Evaluasi Program Pembelajaran*. Cet. I; Yogyakarta: Pustaka Pelajar.